TA 160
PERANCANGAN *RETREAT CENTER* MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL ARSITEKTUR DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO

LATAR BELAKANG

AKTUALITAS

fenomena **urban density** sebagai hasil dari **maraknya aktivitas padat perkotaan** yang paling banyak dipengaruhi oleh **budaya bekerja**. fenomena **urban density** tersebut menciptakan sebuah lingkungan kota yang penuh tekanan mental dan sosial pemicu penurunan tingkat kesehatan mental manusia sebagai penduduk urban.

URGENSI

melihat fenomena urban **terfokus pada aspek penduduk** yang tinggal di dalamnya, meninjau ulang pada **aspek manusianya sebagai penduduk urban** dengan **membaca kebiasaan/kegiatan peningkatan kesehatan mental dan sosial** yang berhubungan dengan arsitektur yaitu **jalan-jalan ke suatu tempat untuk menjauhkan diri dari lingkungan keseharian**.

GAGASAN

eksplorasi arsitektur sebagai tempat berkegiatan penyejahteraan kesehatan mental, yang biasanya hadir secara kontekstual di konteks rural--di luar konteks urban--sebagai upaya peningkatan kesehatan mental manusia

TUJUAN

mewujudkan Arsitektur Retreat Center dengan pendekatan Arsitektur Kontekstual pada konteks rural sebagai peningkatan kesehatan mental penduduk urban

STUDI

LITERATUR

- **ARSITEKTUR KONTEKSTUAL**
- **SPIRITUALITAS** dalam kegiatan *retreat*

PRESEDEN/STUDI BANDING

Arsitektur Konsep Kontekstual dan Spiritualitas	Arsitektur Tipologi *Retreat Center*
Wot Batu, Bandung	Potatohead, Bali

RUMUSAN MASALAH

bagaimana merancang arsitektur kontekstual di konteks rural yang memfasilitasi berbagai kegiatan "retreat" sebagai upaya peningkatan kesehatan mental yang holistik bagi penduduk urban

PREPOSISI

Arsitektur Retreat Center Kontekstual sebagai Peningkatan Kesehatan Mental Penduduk Urban

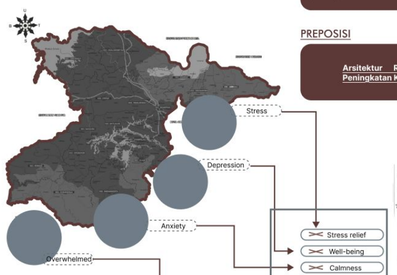

RURAL CONTEXT

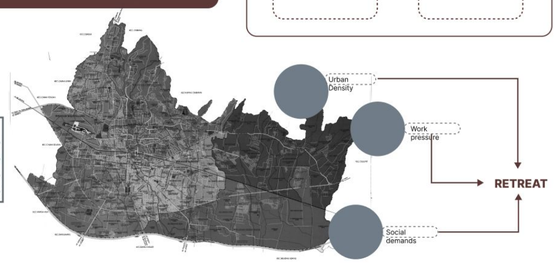

RETREAT

Konsep Studi Bentuk

Kontekstual

Bentuk bangunan tidak mencolok

1. Bentuk massa bangunan di sekitar site

Dusun bambu

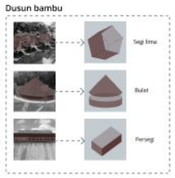

Aragon Equestrian Sport

Bukit Pinus Lembang

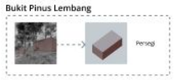

Bukit Pinus Lembang

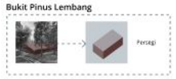

2. Jumlah lantai bangunan di sekitar site

Konsep Struktur

Penggunaan struktur **Bor pile** menjadi pertimbangan paling utama karena memiliki stabilitas di tanah berkontur, mampu menahan beban bangunan bertingkat yang memiliki potensi tanah longsor atau pergerakan tanah.

Selain pondasi, pengolahan tapak berkontur dalam perancangan resort ini juga menggunakan **sistem split level dan sengkedan**. Sistem split level dapat di aplikasikan pada tanah dengan kontur yang landai, serta membuat lantai bangunan menjadi setengah tingkat lebih tinggi. Sedangkan pada sistem sengkedan, dapat digunakan pada tanah dengan kontur yang agak terjal, serta membuat lantai di dalam bangunan menjadi satu level lebih tinggi.

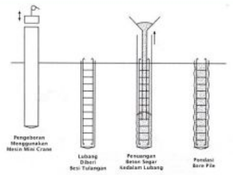

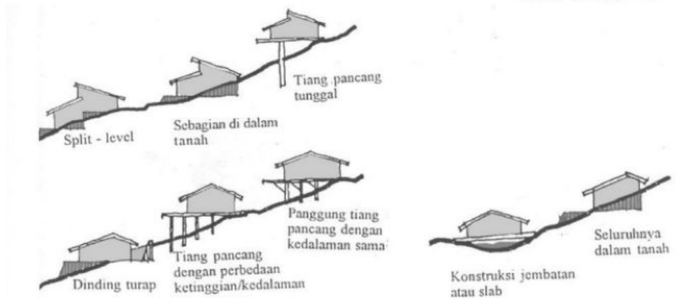

ZONING

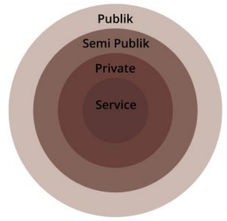

Publik :
- Area Parkir
- Area Penerimaan

Semi Publik :
- Restaurant
- Cafe
- Library

Private :
- Retreat Area
- Villa
- Hotel
- Tea House
- Office

Service:
- Ruang Utilitas
- Ruang Staff

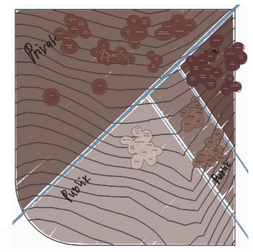

Konsep Atap Bangunan

Atap bangunan menggunakan bentuk limasan, dengan tritisan yang lebar.

Selain untuk menangkal sinar matahari secara langsung, penggunaan atap libasan adalah bentuk pengaplikasian konsep kontekstual arsitektur Indonesia.

Konsep Bangunan

Bentuk bangunan menerapkan konsep kontekstual arsitektur, dimana bangunan tidak terlihat mencolok dari bangunan di sekitarnya.

Tantangan desain : bagaimana bangunan terlihat sederhana namuan tetap menonjolkan sisi arsitekturnya.

Membuka sumber air baru untuk sungai buatan

Tram Lift sebagai akses menuju villa dan area retreat

Lansekap menggambar kan kontur

Area Penerimaan sederhana

Area retreat melingkar menggambar kan siklus kehidupan

Gerbang masuk yang luas

Site Eksisting

Tapak terdiri dari lahan kosong dan hutan buatan milik perseorangan yang sebelumnya merupakan lahan perkebunan. Kondisi lahan kosong ditumbuhi tanaman perdu dengan ketinggian ± 1,5 m.

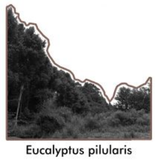

Eucalyptus pilularis

Tanaman perdu

Site Access

Akses jalan : terdapat dua akses jalan menuju tapak. Akses masuk dari arah Barat tapak, dengan lebar jalan ± 5 m, akses keluar menuju arah Timur (area parkir Dusun Bambu), dengan lebar jalan ± 3 m.

Akses masuk

Akses keluar

Site Contour

Tapak memiliki elevasi kontur yang cukup curam yaitu 63 m, dengan kontur tertinggi di angka 1.500 mdpl, sedangkan kontur terendah diangka 1.437 mdpl.

Jarak antar kontur bervariatif berkisar 8-20 m. Perbedaan elevasi tiap kontur yaitu 3 m.

Respon

Bangunan didesign dengan ketinggian 1 lantai menggunakan sistem sengkedan. Bentuk bangunan menyesuaikan bentuk kontur.

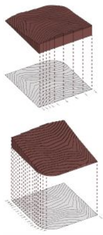

Gubahan

Bentuk awal adalah merespon bentuk tapak

Gubahan dipotong sesuai dengan zoning

Potongan massa yang sudah dibagi sesuai dengan zoning kemudian di bagi lagi berdasarkan fungsi bangunan

Massa bangunan di sesuaikan dengan konsep sirkulasi

SITE ANALYSIS

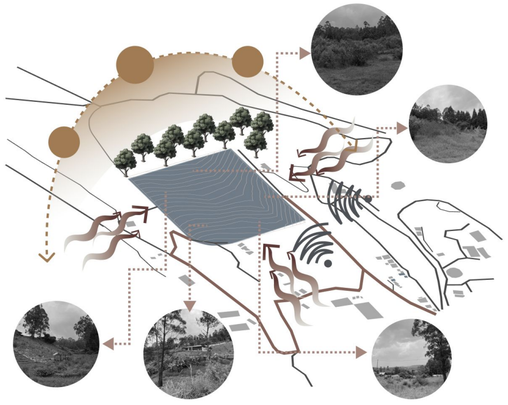

SUN PATH

Sun path from **East to West**

Fasad bangunan **menghindari** arah timur dan barat dengan membentuk sudut ±15°–30°.
Bukaan pada bangunan **tidak menghindari** arah barat dan timur karena diperlukan cahaya matahari untuk kebutuhan aktivitas retreat.

WIND DIRECTION

Wind Direction from :
East for 8 months, in Mar 27 to Nov 27
South for 40 days, in Nov 27 to Dec 1
West for 3.8 months, in Dec 1 to Mar 27

Tata letak massa bangunan memiliki **sirkulasi** yang cukup luas untuk memaksimalkan sirkulasi udara yang masuk. Bukaan pada bangunan dimaksimalkan menghadap ke arah barat, selatan dan timur.

NOISE

Noise from **Dusun Bambu Parking Area** and **Housing Area**

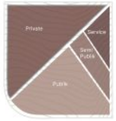

Penempatan zoning berdasarkan titik kebisingan tertinggi hingga terendah pada area tapak. Zona publik dikuti dengan zona semi publik diletakkan pada bagian **selatan dan timur** tapak.

VIEW

Average temperature **max 25 in Nov min 14 in Aug**

Hampir **semua arah** dari tapak memiliki view yang bagus, sehingga massa bangunan tidak memiliki batasan tertentu dalam memanfaatkan view

VEGETATION ON SITE

Trees are on the **North** and **East** of the Site

Pada bagian **utara** (area hutan) difungsikan sebagai area retreat (private), sedangkan bagian **timur** (area pepohonan) difungsikan sebagai area bangunan publik untuk meredam kebisingan dari area parkir Dusun Bambu.

AVERAGE TEMPERATURE

Average temperature **max 25 in Nov min 14 in Aug**

Lokasi tapak berada di area dataran tinggi, untuk mengurangi penggunaan energi yang berlebih maka diminimalisir dengan pengguaan material alam seperti : kayu, batu alam, dan earth-based material.

JURNAL POSTER PIRATA SYANDANA VOL 06 NO. 01

YULI KARTIKA SARI - 21020121140168